

A B S T R A K

Disertasi ini mengungkapkan perdebatan di antara Kaum Tua dikenali sebagai kelompok *traditionalist* dan Kaum Muda sebagai kelompok *modernist* atau *reformist* yang terjadi di Minangkabau pada awal abad XX. Perdebatan kedua kelompok ini memiliki akar sejarah yang panjang dan meliputi pelbagai aspek budaya dan agama. Akan tetapi dalam disertasi ini hanya disentuh perdebatan mereka dalam masalah pemikiran Islam sahaja, seperti : Tarekat, *tawassul* dan *wasilah*, *rabitah* , ijtihad dan pembaharuan pemikiran dalam Islam.

Kaum Tua adalah para ulama di Minangkabau yang dapat bertolak ansur dan mencrima budaya-budaya asal di daerah itu, meskipun dipengaruhi oleh anasir dari agama dan budaya sebelum Islam. Pada sisi lain kelompok ini mengamalkan beberapa ajaran tasawuf seperti tarekat, *tawassul* dan *wasilah* serta *rabitah*. Mereka juga memganggap pintu ijtihad telah tertutup sebab tidak ada lagi ulama yang layak menjadi mujtahid dan menolak pembaharuan dalam Islam.

Kaum Tua tidak menafikan bahawa praktik ajaran tasawuf yang mereka amalkan itu berunsur bidaah. Akan tetapi kerana manfaat perbuatan itu sangat besar dalam meningkatkan kekhusukan dan kesempurnaan ibadah maka perbuatan tersebut dikatakan dengan *bidáh ḥasanah*.

Sementara Kaum Muda berupaya membumikan nilai-nilai Islam yang mereka fahami ke dalam masyarakat Minangkabau dan menganggap banyak anasir dalam budaya dan adat serta praktik keagamaan di Minangkabau telah dicemari oleh bidaah, khurafat bahkan perbuatan syirik. Oleh kerana itu mereka menyerukan untuk kembali kepada *al-Qur'an* dan *al-Sunnah*, meninggalkan semua amalan tersebut serta melakukan ijтиhad dan mengadakan pembaharuan dalam pemikiran Islam. Dalam hal ini Kaum Muda jelas dipengaruhi oleh pemikiran Ibn Taimiyah dan Muhammed bin Abd. al-Wahhab.

Masalah inilah yang diperdebatkan oleh Kaum Tua dan kaum Muda. Pada awalnya perdebatan ini hanya menyentuh *furu'* sahaja, akan tetapi akhirnya menyentuh masalah asas sehingga kembali timbul sifat sesat menyesatkan , bahkan kafir mengkafirkannya seperti terjadi pada awal abad pertumbuhan Islam.

Walaupun demikian perdebatan ini juga memiliki unsur positif, sebab banyak buku diterbitkan oleh kedua kelompok ini yang secara tidak langsung memperkaya khazanah keilmuan khususnya di bidang akidah, tasawuf fikah dan pemikiran Islam. Buku-buku tersebut tidak hanya digunakan di Nusantara, bahkan menjadi kajian di dunia Islam.

A B S T R A C T

This dissertation studies the debate between " Kaum Tua " (traditionalist moslem group) and "Kaum Muda " (modernist moslem movement) in Minangkabau, West Sumatera, Indonesia in the early decades of twentieth century. Some Islamic thought problems are discussed, such as *tariqah*, *tawassul* and *wasilah*, *rabiyah*, *ijtihad* and modernization of Islamic thought.

Kaum Tua was known to be very tolerant in practicing their Islamic beliefs and was able to combine it with original Minangkabau's culture and customs which were influenced by some teachings of animism, dynamism and hinduism. They also accepted and practiced sufism doctrines and rejected the ijtihad and modernization of Islamic thought.

On the other hand, Kaum Muda preferred to practice pure Islamic teachings according to their understanding. Hence they rejected most of the Minangkabau's culture and customs that were irrelevant to their Islamic Understanding. Kaum Muda's belief of Islamic understanding were mainly influenced by Ibn. Taimiyah thoughts and Wahabis movement. They also strongly rejected the sufism doctrines and contended that the doctrines were not based on

the *al-Qur'an* and *al-Sunnah*. Therefore they call these doctrines as *bid'ah* and *khurafat* (estrayed from the true teaching of Islam)

The essential mission of Kaum Muda movement was to make the moslem society realize the the importance of continuos ijtihad, the modernization of Islamic thought and to follow al-Qur'an and al- Sunnah in all ibadah practices.

In essence, the debate between Kaum Tua and Kaum Muda was not in substance or principle problems but only in interpretation (*furu'*) of verses on the *al-Qur'an* and *al-Sunnah*.

However, the debates also had some positive side in the development of Islamic thought, as many books were written by moslem scholars of the two groups, were they argued and defend their beliefs. The publication of these books have enriched the collection of literature on Islamic studies especially in the area of Islamic thought, akidah (theology), tasawwuf and *fiqh* (Islamic law) in the moslem world.